

MANFAAT TARI DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI DI TK IT NURUL ILMI

Nurul Azmi Pasaribu¹, Nur Izzah Qistina², Dea Dinanti Lubis³, Hilda Zahra Lubis⁴
azmipasaribunurul@gmail.com¹, nurizzah1002@gmail.com², deadinantilubis03@gmail.com³,
hildazahralubis@uinsu.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada siswa dalam pelajaran sentra seni di TK IT Nurul Ilmi Kota Medan. Metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Di TK IT Nurul Ilmi Medan, anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun dilibatkan dalam penelitian untuk mengamati perkembangan motorik kasar mereka. Penerapan, aplikasi, dan instruksi awal dalam pengembangan motorik kasar sangat penting untuk perkembangan anak. Perkembangan motorik kasar anak-anak dapat didukung melalui tarian yang diajarkan oleh guru; hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar dapat dikembangkan sejak usia dini, dan bahwa guru memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan ini. Para peneliti mengamati bahwa anak-anak sangat terlibat dalam kegiatan menari yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mampu menirukan gerakan yang dipelajari.

Kata Kunci: Perkembangan motorik, seni tari, anak usia dini.

ABSTRACT

This research focused on students in art center lessons at IT Nurul Ilmi Kindergarten Medan City. The qualitative methodology used in this research includes observation, documentation, and literature study. At TK IT Nurul Ilmi Medan, children aged 5 to 6 years old were involved in the study to observe their gross motor development. Implementation, application, and early instruction in gross motor development are essential for children's development. Children's gross motor development can be supported through dances taught by teachers; the results showed that gross motor skills can be developed from an early age, and that teachers play an important role in helping children develop these skills. The researchers observed that children were highly engaged in the dance activities taught to them, and they were able to mimic the movements learned.

Keywords: Motor development, dance, early childhood.

PENDAHULUAN

Anak-anak usia dini didefinisikan oleh Biechler dan Snowman sebagai mereka yang berusia tiga hingga enam tahun. Biasanya, siswa menghadiri program taman kanak-kanak ketika mereka berusia antara empat dan enam tahun. Mereka biasanya menghadiri kelompok bermain dan program pendidikan prasekolah untuk anak usia tiga bulan hingga lima tahun. Tujuan dari pendekatan pendidikan ini adalah agar anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka di semua domain perkembangan anak usia dini: sosial dan emosional, kognitif, agama, motorik halus dan kasar, dan artistik. Hasilnya, pendidikan anak usia dini, atau PAUD, telah menarik banyak perhatian, terutama di negara-negara maju di mana bidang pendidikan telah berkembang pesat dan menjadi semakin terspesialisasi.. (Khadijah, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap penting sebelum memulai pendidikan dasar. Tujuan PAUD adalah untuk membantu perkembangan intelektual dan spiritual anak usia satu sampai enam tahun dalam rangka mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal. PAUD terutama menekankan pada perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosial-

emosional, seni, dan bahasa di samping perkembangan moral dan agama. Perkembangan dan pertumbuhan anak-anak di masa depan akan memiliki dasar yang kuat jika area-area ini diprioritaskan. (Madyawati, 2017).

Ada beberapa hipotesis mengenai etimologi nama “seni”. Salah satunya adalah berasal dari kata Sansekerta “Sani”, yang menandakan pengabdian, persembahan, permohonan, atau pertanyaan yang sungguh-sungguh. Seni dikatakan berasal dari bahasa Belanda “jenius”. Beberapa terjemahan menggunakan istilah "seni" untuk merujuk pada cilpa, yang pada awalnya didefinisikan sebagai "Pewarna" adalah kata sifat, atau "berwarna" adalah kata benda. Kemudian, kata tersebut menjadi "cilpasastra," yang mengacu pada semua kemampuan artistik (hal-hal yang diproduksi). Seni sekarang dapat didefinisikan sebagai (a) karya seni yang dihasilkan, (b) kemampuan membuat karya seni, dan seterusnya, semua dari satu kata inti., dan (c) seni sebagai usaha manusia untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman melalui berbagai medium artistik. (Asmarani 2020). Salah satu jenis seni yang memiliki hubungan dengan kehidupan manusia adalah tarian, yang mengekspresikan keindahan melalui penggunaan tubuh manusia sebagai media. Cita-cita estetika atau rasa kesenian manusia dikatakan muncul sebagian karena keindahan. (Nuryati, 2021).

Salah satu media artistik yang memungkinkan untuk mengekspresikan konsep, emosi, dan pengalaman melalui gerakan fisik adalah tarian. Kostum, tata rias, musik, dan pengaturan panggung biasanya digunakan untuk menyempurnakan gerakan tari. Setiap orang dapat mengapresiasi seni tari yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Tradisi dan praktik organisasi tercermin dalam nilai-nilai budaya tari: 1) Wiraga: Gerakan tubuh yang lincah dan elegan; 2) Wirama: Irama dan ritme langkah menari; 3) Wirasa: Pengakuan dan perwujudan emosi penari. Wadah: Tempat dan waktu pertunjukan tari; 4) Wadas: Pakaian dan kosmetik penari. (Natasya Aulia putri, Sarmilah, jennifer Velda 2024)

Salah satu alat pendidikan untuk menciptakan kepribadian anak yang sehat dan membantu mereka mencapai kedewasaan adalah pengajaran tari sejak dini. Anak-anak melalui proses dimana budaya mereka ditransfer kepada mereka sebagai model pengetahuan, nilai, dan keyakinan saat mereka dewasa. Menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk secara bebas mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreativitas mereka adalah salah satu karakteristik utama dari pendidikan seni dan keefektifannya dengan anak-anak. (Nuryati, 2021)

Pendidikan tari adalah cara yang bagus untuk meningkatkan koordinasi dan keterampilan gerak anak-anak serta memperkenalkan, mengangkat, dan menanamkan nilai-nilai seni nasional dan budaya. Anak-anak mulai belajar secara kinestetik dan taktil di sekitar usia taman kanak-kanak, menurut penjelasan Gersak dalam tulisannya. Metode gerakan kreatif, yang dapat diaplikasikan pada berbagai kegiatan, termasuk kemampuan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menari. Anak-anak menggunakan tubuh mereka untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, mengekspresikan perasaan, serta mengembangkan ide dan kreativitas mereka. (Fitri Untariana, Samawi, and Tri Wulandari 2019).

Kemampuan untuk menggerakkan otot-otot besar, seperti otot-otot di tubuh, lengan, dan kaki, dikenal sebagai kemampuan motorik kasar pada anak-anak. Berlari, berjalan, merangkak, dan melompat adalah beberapa contoh aktivitas motorik kasar. Perkembangan keterampilan motorik kasar sering kali terjadi sebelum perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak. Kemampuan motorik kasar merupakan perkembangan alami yang harus dialami oleh anak-anak dan memerlukan stimulasi yang tepat. Keterampilan motorik kasar berhubungan dengan kemampuan anak untuk menggerakkan tubuhnya secara efisien dan melibatkan penggunaan otot-otot yang luas pada sebagian

besar anggota tubuh.. Contoh dari kemampuan motorik kasar ini termasuk naik turun tangga, berjalan, melompat, berlari, dan aktivitas fisik lainnya. Pengembangan keterampilan motorik kasar membuat anak lebih waspada, gesit, dan mahir dalam memecahkan masalah dan mengoordinasikan tindakan mereka. Hal ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan membantu mereka menghadapi tantangan sehari-hari. (Nisa monicha 2020).

Menggunakan otot-otot besar dalam setiap tindakan dikenal sebagai keterampilan motorik kasar. Anak-anak mengalami peningkatan cepat dalam pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan. Saat anak mencapai usia tiga tahun, keterampilan motorik kasar mereka sudah cukup berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan tindakan dasar seperti melompat, meloncat, dan berlari, yang menunjukkan kemajuan mereka. Anak-anak masih bergerak dengan cara yang sama pada usia empat tahun, tetapi mereka mulai mengeksplorasi hal-hal baru dengan lebih percaya diri, seperti menggunakan satu kaki untuk menaiki tangga dan menggunakan kaki yang sama untuk menuruni tangga, sambil tetap memperhatikan saat yang tepat untuk setiap langkah. Selanjutnya, anak kecil mencoba bersaing dengan orang tua atau teman sebayanya pada usia lima tahun, yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Beberapa ahli percaya bahwa anak-anak mencapai tingkat aktivitas puncaknya selama masa hidup mereka di usia tiga tahun. Anak-anak usia dini membutuhkan olahraga teratur karena tingkat aktivitas mereka yang tinggi dan perkembangan otot-otot besar (lengan dan kaki) mereka. (Arifiyanti et al. 2019).

Sebuah penelitian yang dilakukan di TK IT Nurul Ilmi di Kota Medan meneliti manfaat pendidikan tari bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Salah satu manfaatnya adalah terciptanya pola-pola gerakan yang dapat mendukung perkembangan keterampilan lain serta perkembangan motorik kasar anak. Menari adalah cara lain yang efektif untuk memperkenalkan budaya dan adat istiadat Indonesia. Anak-anak belajar menggunakan kemampuan motorik kasar dan otot-otot tubuh mereka melalui gerakan-gerakan tari. Bagi anak-anak, tarian menawarkan banyak manfaat dalam hal perkembangan kreatif, sosial, emosional, kognitif, dan fisik. kesadaran budaya dan pengalaman baru bagi anak-anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk belajar menari.

Anak-anak dapat belajar menggerakkan tubuh mereka dengan cara yang menyenangkan dan elegan dengan mengikuti kelas menari. Demikian pula, anak-anak belajar untuk mengenali pencapaian secara tidak langsung ketika mereka belajar menari dengan cara yang progresif dan konsisten. Anak-anak di TK IT Nurul Ilmi akan menciptakan interaksi sosial yang mudah, menyenangkan, dan menyenangkan satu sama lain selama pembelajaran tari. Pendidikan menari lebih dari sekedar pendidikan. Meskipun demikian, menguasai tarian melibatkan penguasaan gerak yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif yang mencakup metodologi studi literatur, dokumentasi, dan observasi. Anak-anak di sanggar seni akhirnya menjadi fokus penelitian ini. Metodologi penelitian ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis literatur terkait dari berbagai sumber, termasuk buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lainnya. Dengan menggunakan berbagai sudut pandang dan data yang dapat diakses, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh tentang topik tersebut. Setelah itu, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pokok bahasan, peneliti melakukan proses pembacaan terhadap data-data tersebut. Kesimpulan penelitian kemudian diberikan dengan

cara yang lebih jelas dan ringkas. Selain itu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang benar dengan hasil pengamatan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari adalah bentuk seni yang menarik dan dinamis yang menawarkan banyak manfaat bagi perkembangan motorik kasar anak. Tari memerlukan koordinasi dan kontrol yang baik atas anggota tubuh, yang membantu meningkatkan kekuatan, fleksibilitas, dan keseimbangan anak. Selain itu, tari juga membantu memperbaiki postur dan keseimbangan, berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Melalui tari, anak-anak juga belajar tentang ritme dan timing, yang mendukung perkembangan keterampilan kognitif dan akademik mereka. Secara keseluruhan, seni tari adalah cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak untuk mengasah keterampilan motorik kasar dan mengembangkan berbagai kemampuan penting lainnya.

Pembelajaran di TK IT Nurul Ilmi ini menggunakan model pembelajaran sentra yang dimana sentra tersebut yaitu ada sentra persiapan, sentra balok, sentra sains, sentra cooking, dan sentra seni. Didalam sentra seni terdapat kegiatan pembelajaran bernyayi, mewarnai, menggambar, dan menari. Tarian yang biasa diberikan oleh guru dan dilakukan oleh anak-anak yaitu tarian tradisional jawa, tarian tradisional batak, dan tarian kreasi anak usia dini tarian sholawat dalam sebagainya. Dari tarian yang diajarkan guru untuk anak-anak di TK IT Nurul Ilmi bermanfaat untuk perkembangan dan melatih fisik motorik kasar anak.



Gambar 1



Gambar 2

Dari pengamatan hasil observasi observer menilai, TK IT Nurul Ilmi dalam pembelajaran sudah menggunakan seni tari, dalam pembelajarannya guru sudah mengenalkan budaya dan jenis-jenis tari tradisional maupun tari non tradisional dan tarian kreasi pada anak-anak di TK IT Nurul Ilmi. Dalam mengajarkan tarian kepada anak-anak guru mengajak anak supaya mengikuti tarian yang diajarkan oleh guru didepannya. Anak mengikuti gerakan yang sudah diberikan oleh guru. Dalam mengajarkan tarian kepada anak-anak guru dapat melihat bagaimana perkembangan sejauh mana tarian dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak.

Dari pembelajaran seni tari yang dilakukan di TK IT Nurul Ilmi di sentra seni peneliti melihat bahwa perkembangan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh gerakan-gerakan tarian yang diajarkan oleh guru. Yang dimana gerakan-gerakan tarian itu mencakup pada gerakan tangan yang dapat mempengaruhi otot tangan anak, dan otot kaki anak serta kelenturan tubuh dan konsentrasi pada anak untuk menyesuaikan gerakan sesuai dengan irama lagu dan sesuai diajarkan oleh gurunya. Gerakan yang diajarkan seperti melompat, berjalan maju kedepan dengan lurus, mundur kebelakang serta sebagian anak

dapat membedakan antara lompatan normal dan lompatan tiba-tiba. Anak-anak juga dapat mengayunkan lengan mereka ke depan dan ke samping. Dan yang terakhir, anak-anak dapat maju ke depan sambil bertepuk tangan dengan kedua tangan dan melompat dengan satu kaki.

Di TK IT Nurul Ilmi dalam pelaksanaan tarian juga guru mempersiapkan beberapa hal yaitu tempat, alat seperti speker untuk mendukung irama musik tarian, dan mempersiapkan lagu yang tepat serta gerakan yang mudah diingat, diikuti dan dipahami oleh anak-anak. Sehingga pembelajaran tari pada anak-anak dapat diikuti dan dilaksanakan dengan baik. Guru dalam melakukan persiapan juga dibantu oleh guru pendamping agar proses dalam melakukan tarian yang akan diajarkan kepada anak dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

Perkembangan Motorik Kasar Anak

Meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat dicapai melalui perkembangan motorik. Keterampilan motorik kasar anak meliputi gerakan manipulatif, lokomotor, dan non-lokomotor. Interaksi yang rumit antara berbagai bagian dan sistem tubuh menghasilkan setiap gerakan yang mereka lakukan. Kata “motorik” mencakup aspek kebugaran dan kapasitas gerakan lainnya. Kompetensi motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti otot-otot di jari, untuk melakukan tindakan tertentu. Otot-otot besar, seperti otot-otot di tangan dan kaki, digunakan dalam keterampilan motorik kasar. Dengan memberikan latihan yang meningkatkan kemampuan motorik kasar, guru dapat melibatkan murid-muridnya dalam kegiatan yang menstimulasi.. Aktivitas ini membantu anak-anak meningkatkan koordinasi dan kekuatan tubuh mereka secara keseluruhan. Atribut fisik seperti kekuatan, kesehatan, ketangkasan, dan kemampuan untuk melakukan berbagai tugas seperti berlari, memanjat, merangkak, bergelantungan, dan merayap secara langsung terkait dengan keterampilan motorik kasar. (Wigaringtyas and Katoningsih 2023).

Metode yang digunakan anak-anak untuk belajar memanipulasi dan mengendalikan tubuh mereka disebut perkembangan motorik kasar. Berjalan, berlari, melompat, dan menangkap adalah contoh dari gerakan-gerakan ini. Sepanjang masa kanak-kanak, perkembangan motorik kasar anak-anak terjadi, dimulai pada tahap perkembangan awal. Anak-anak dapat menggerakkan tubuh mereka dengan cara yang lebih rumit selama tahap ini karena mereka belajar mengendalikan gerakan mereka dengan ketepatan dan kehalusan yang lebih baik. Karena memungkinkan Perkembangan motorik kasar sangat penting untuk perkembangan anak secara keseluruhan karena memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan mempelajari keterampilan penting seperti mencengkeram dan menggenggam benda. (Saripudin 2019).

Menggunakan seluruh anggota tubuh mereka (otot-otot besar) untuk melakukan tugas-tugas dikenal sebagai perkembangan motorik kasar pada anak-anak. Semua area tubuh dan aktivitasnya berkembang secara fisik selama masa kanak-kanak, termasuk perkembangan kemampuan motorik, terutama motorik kasar, yaitu kemampuan menggerakkan otot-otot besar untuk mengubah posisi. Ketika orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk menjelajahi lingkungan sekitar, mereka membantu mereka mengasah kemampuan motorik dan mengembangkan kemampuan motorik mereka. Anak-anak disediakan infrastruktur atau fasilitas yang dapat mendorong kebebasan bergerak mereka. (Septiani, Purnama, and Sumitra 2019).

Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini

Ekspresi jiwa melalui gerakan manusia yang dilatih dengan cermat adalah apa yang memunculkan tarian. Sensasi dan standar estetika menginformasikan bagaimana gerakan tarian diproses. Oleh karena itu, gerakan tarian berbeda dengan gerakan biasa dalam

kehidupan sehari-hari. Manusia biasanya menggunakan gerakan untuk menyampaikan emosi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sebelum manusia mengenal apa itu budaya dan peradaban, hal ini sudah dilakukan. Gerakan-gerakan ini berfungsi sebagai sarana ekspresi. (Widia Pekerti, 2015).

Salah satu cara untuk membantu anak-anak membangun sikap positif dan mencapai kedewasaan di tahun-tahun awal pendidikan mereka adalah melalui pendidikan tari. Anak-anak melalui proses dimana budaya mereka ditransfer kepada mereka sebagai model pengetahuan, nilai, dan keyakinan saat mereka dewasa. Pendidikan tari usia dini menghadapkan anak-anak pada proses sosialisasi, enkulturasi, dan internalisasi yang terlibat dalam transfer budaya. Melalui tarian, anak-anak belajar untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan. Mereka juga membentuk pola-pola yang stabil melalui latihan meniru secara terus menerus. Akhirnya, tari memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan berbagai emosi, keinginan, dan hasrat melalui gerakan. Selain itu, anak-anak juga dapat mengidentifikasi seni budaya, tradisi, standar, dan hukum yang relevan di lingkungan mereka.

Untuk anak-anak, terutama selama tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka, pengajaran seni sangatlah penting. Meskipun anak-anak dapat memperoleh apresiasi estetika melalui pengalaman langsung dan eksplorasi dalam kegiatan pembuatan karya seni, pendidikan seni juga menekankan pada fakta dan pengetahuan teoritis. Lebih dari sekadar mengajarkan siswa bagaimana menari untuk pertunjukan, pendidikan seni tari juga berusaha menanamkan dampak positif dari kegiatan tari kreatif terhadap perkembangan kepribadian mereka. Ada enam tujuan pendidikan utama yang dapat diidentifikasi untuk tari, menurut Kraus (1969: 271-274). Mereka adalah sebagai berikut: (1) instruksi gerakan; (2) mendorong kreativitas pribadi; (3) menawarkan pengalaman estetis; (4) memadukan seni, budaya, dan pengalaman; (5) menjadi sarana sosialisasi; dan (6) menjadi sarana transmisi nilai-nilai budaya. (Kusumastuti 2017).

Penampilan keseimbangan, gerakan lokomotor, kecepatan, perubahan, ekspresi, teknik, kontrol tubuh, gerakan energik, dan koordinasi anggota tubuh adalah contoh kemampuan fisik dasar dalam tari anak usia dini, sedangkan ekspresi keindahan tari baik dalam kreasi tari maupun aktivitas tari adalah contoh kemampuan estetika dasar dalam tari anak usia dini. Kemampuan kreatif anak usia dini dapat dikenali dari kemampuan mereka untuk melakukan gerakan ekspresif secara spontan, khas, dan unik-bahkan dalam menciptakan gerakan baru-serta seberapa cepat mereka beradaptasi dengan teman sebayanya ketika mereka melakukan kesalahan dalam menari. (Wulandari 2017).

Hubungan Motorik Kasar Dengan Seni Tari

Melalui menari, anak-anak berusia lima hingga enam tahun mengembangkan keterampilan fisik motorik mereka. Pada masa awal ini, menari menjadi wadah untuk bermain dan sarana mengekspresikan diri sesuai usia mereka. Menari memberikan nilai tinggi pada partisipasi aktif di kelas, mendorong anak-anak untuk berinovasi dengan meniru berbagai gerakan guru. Berpartisipasi dalam tarian adalah cara efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Gerakan dalam tarian membantu meningkatkan keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi, karena melibatkan banyak kelompok otot besar.

Seni tari pada dasarnya adalah cara untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka, memenuhi kebutuhan perkembangan dasar mereka, dan mendorong kreativitas mereka. Gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak-anak dalam seni tari antara lain gerakan kepala (menggeleng, menoleh, menengadah), gerakan badan (memiringkan, membungkuk, bergoyang, dan berputar), gerakan tangan (meregangkan, mengayunkan, mengangkat, bertepuk tangan, dan lain sebagainya), serta gerakan kaki (mengangkat,

memutar, mengayunkan, dan lain sebagainya). (Kamtini 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan di TK IT Nurul Ilmu di kota Medan, anak-anak di kelas senra seni menunjukkan perkembangan keterampilan motorik kasar yang lebih unggul dibandingkan dengan senra lainnya. Temuan dari penelitian di TK IT Nurul Imi di Kota Medan ini menunjukkan bahwa seni tari dengan iringan musik secara signifikan mempengaruhi kemampuan fisik motorik anak usia lima sampai enam tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani, yang menyatakan bahwa seni tari adalah alat yang berguna untuk mengakomodasi dan mengelola gerakan anak-anak. Dalam lingkungan yang aman dan mendukung, anak-anak di TK IT Nurul Ilmi Medan diizinkan untuk bergerak bebas dan fleksibel sesuai dengan ide-ide mereka.

KESIMPULAN

Kemampuan motorik kasar anak-anak di TK IT Nurul Ilmi di Kota Medan telah berkembang dengan baik, menurut penelitian yang disebutkan di atas. Hal ini karena anak-anak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, termasuk senam dan menari, yang dapat membantu perkembangan fisik dan meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Anak-anak juga dapat menirukan, menghafal, memamerkan, dan mengekspresikan gerakan tarian yang mereka pelajari. Pengajaran menari untuk anak-anak adalah cara lain untuk memperkenalkan, membudayakan, dan menanamkan standar, tradisi, dan nilai-nilai dalam masyarakat. Pengajaran dan pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada siswa, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pendidik.

Melalui latihan bentuk tarian ini, kelenturan, kecepatan, dan kelincahan fisik anak semakin berkembang. Jika dibandingkan dengan seni tari yang hanya menggunakan hitungan dan tanpa musik, seni tari dengan musik memiliki dampak yang besar terhadap kemampuan fisik motorik anak pada rentang usia 5-6 tahun karena musik mendorong anak untuk lebih banyak menggerakkan tubuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanti, Nurul, Rifka Fitriana, Rina Kusmiyati, Novi Kurnia Sari, And Siti Usriah. (2019). "Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Al-Athfal* 2 (2): 36–44.
- Asmarani, Ratih.. (2020). *Pendidikan Seni Tari Pengetahuan Praktis Tentang Seni Tari Bagi Guru Sd/Mi*. Lppm Unhasy Tebuireng Jombang.
- Fitri Untariana, Ajeng, Ahmad Samawi, And Retno Tri Wulandari. (2019). "Tingkat Pengetahuan Guru Paud Tentang Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7 (3): 246–54.
- Kamtini, Ustadiyah. (2018). "Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018." *Bunga Rampai Usia Emas* 4 (1): 12–17.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kusumastuti, Eny. (2017). "Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya." *Jurnal Sains Dan Seni Its* 6 (1): 51–66.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana .
- Natasya Aulia Putri, Sarmilah, Jennifer Velda, Wulan Midiyanti Zschock. (2024). "Bridging The Gap By Exploring Inequalities In Access To Land And Disparities In Agrarian Law In Indonesia." *Jurnal Ilmu Kenotariatan* 5 (1).
- Nisa Monicha. (2020). "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit." *Jurnal Cikal Cendikia, Pg Paud Universitas Pgri 01* (01): 33–42.
- Nuryati, H. Z. (2021). *Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.

- Pekerti, W. (2015). Metode Pengembangan Seni . Univeristas Terbuka.
- Saripudin, Aip. 2019. “Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak* 1 (1): 114.
- Septiani, Friska Indah, Wulan Purnama, And Agus Sumitra. (2019). “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni.” *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 2 (3): 74..
- Widia Pekerti, D. (2015). Metode Pengembangan Seni. Unicersitas Terbuka.
- Wigaringtyas, Aulia Arsila, And Sri Katoningsih. (2023). “Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Dongklak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 312–22.
- Wulandari, Retno Tri. (2017). “Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan*, 1–18.